

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya MTs Al-Washliyah Tanjung Haloban

Pada Tahun 1970 beberapa tokoh masyarakat yang terdiri dari tokoh agama dan adat berinisiatif mendirikan Madrasah keagamaan, pada tahun 1973 mulai didirikan madrasah yang biasa disebut waktu itu dengan istilah sekolah maktab, sekarang dikenal dengan nama MDTA (Madrasah Diniyah Ta'limiyah Awaliyah) kemudian tahun 1990 dirubah nama menjadi MI (Madrasah Ibtidaiyah) yang setingkat dengan SD pada Dinas Pendidikan Republik Indonesia. Tahun 1980 pimpinan sekolah maktab berhasil mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang setingkat dengan SMP (Sekolah Menengah Pertama) pada Dinas Pendidikan Republik Indonesia. Pada Tahun 1995 pimpinan sekolah maktab dimaksud berhasil pula mendirikan Madrasah yang lebih tinggi tingkatannya dari Madrasah Tsanawiyah yaitu MA (Madrasah Aliyah) yang setingkat dengan SMA (Sekolah Menengah Atas) pada Dinas Pendidikan Republik Indonesia. Pimpinan ketiga Madrasah tersebut sejak berdirinya telah bekerja sama dengan Organisasi *Al-Jam'iyatul Washliyah* sehingga madrasah dimaksud diberi nama dengan "MI, MTs & MA Al-Jam'iyatul Washliyah Desa Tanjung Haloban". Pada tahun 1990 Madrasah Alwashliyah ini juga mendapat Izin dari pemerintah untuk melaksanakan sistem pendidikan yang berbasis Pesantren hingga madrasah Alwashliyah ini juga menyandang nama "Pondok Pesantren Alwashliyah Tanjung Haloban" Pada mulanya Madrasah menjadi tempat belajar khususnya untuk masyarakat di tiga desa yaitu desa Tanjung Haloban, Sei Kasih dan Selat Besar sebelum dua desa tersebut memiliki Madrasah sendiri.

Pendiri dan Pimpinan madrasah adalah tokoh agama dan masyarakat diantaranya bapak Abd.khalik, Adhar, Bahriun, KH. M. Nasir, Abdullah, Darwis, Ibrahim, Abdul Manan Sirait, Kamal Suhel, Katijan, Karno, Parmin,

Sukardi, Kasdi dan masih banyak lagi yang tidak bisa disebutkan satu persatu (saat ini semua telah berstatus Almarhum) kemudian tokoh agama dan masyarakat ini mendatangkan seorang ahli agama (Ustadz) yang bernama Muhammad Alinapiah Nst (saat ini berstatus Almarhum) Ustadz ini pada mulanya bertempat tinggal di Desa Tanjung Sarang Elang, sebab dianggap mampu untuk mengelola sebuah lembaga pendidikan, tokoh masyarakat Desa Tanjung Haloban mengundang beliau untuk mengelola madrasah tersebut, madrasah dimaksud dibangun diatas tanah +- 2 rante infak seorang aghniya' yaitu bapak Ibrahim dan +- 3 rante diperoleh dengan cara ganti rugi oleh sekelompok masyarakat semua tanah tersebut diserahkan kepada sang ustadz pimpinan Madrasah yang pertama untuk dijadikan lembaga pendidikan yang bersifat keagamaan, sedikit penulis tambahkan kisah tentang kegigihan bapak ustadz Muhammad Alinapiah Nasution, pada mulanya bersama masyarakat berhasil membangun tiga ruang kelas dari bahan kayu bulat atau yang disebut juga kayu marak pada waktu itu dan beratap ilalang yang dibangun secara swadaya, dengan memanfaatkan figurnya sebagai da'i beliau menyisihkan uang pribadinya dan mengumpulkan infak ummat dari perorangan, lembaga swasta dan pemerintah hingga akhir masa kepemimpinan beliau telah dapat membangun ruang kelas tambahan sebanyak 6 ruang kelas, 1 kantor, 1 ruang perpustakaan dan UKS, 1 ruang Laboratorium Komputer, tiga ruang asrama putra, tiga ruang asrama putri, tiga toilet santri Putra, tiga toilet santri putri, sarana olah raga dan satu Musholla yang mana sebagian bangunan masih berbahan kayu dan sebagian sudah berbentuk gedung/permanen.

Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) yang disebut istilah satu atap, Pada mulanya ketiga Madrasah ini dipimpin oleh satu orang yaitu pimpinan yang pertama yaitu Buya H. Muhammad Alinapiah Nst, kemudian pada tahun 1990 beliau menyerahkan Madrasah Ibtidaiyah untuk dipimpin oleh putranya yang bernama Ahmad Saidi Syahri Nst S.Pd.I, beliau tinggal memimpin dua madrasah yakni MTs dan MA, pada tahun 2015 bapak Ahmad Saidi Syahri Nst menyerahkan kepemimpinan Madrasah Ibtidaiyah ini kepada salah satu dewan gurunya sekaligus alumni

santrinya yaitu ustadzah Yusriana Efendi S.Pd.I sampai saat ini, pada tahun 2014 qadarullah Buya H. Muhammad Alinapiah Nst sebagai pimpinan yang pertama jatuh sakit hingga beliau tidak mampu lagi melanjutkan kepemimpinannya pada dua Madrasah dimaksud maka beliau mengamanahkan kepada dua putranya untuk melanjutkan kepemimpinannya yaitu ustad Zulpikri Nst S.Pd.I untuk memimpin Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Ustadz Ahmad Zuhdi Nst S.Pd untuk memimpin Madrasah Aliyah (MA) yang disetujui oleh Organisasi Aljam'iyatul Washliyah tempat Madrasah ini bernaung, kepemimpinan tiga Madrasah ini berlanjut sampai saat ini sejarah ditulis, Alhamdulillah berkah kerja sama para pendiri dan amanah yang diberikan pimpinan yang pertama kepada pimpinan saat ini, Madrasah ini terus mengalami kemajuan yang signifikan diantaranya berhasil membangun delapan ruang kelas tambahan yang baru (permanen) penguasaan Musholla yang mulanya bangunan bahan kayu 90% menjadi bangunan gedung permanen, toilet berbahan kayu 90% menjadi toilet gedung permanen dll. Yang mana kemajuan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak seperti warga Madrasah, organisasi Alwashliyah, pihak swasta, pemerintah Desa dan Daerah.

2. Profil Sekolah

No	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	MTSS Al Washliyah Tanjung Haloban
2	NSM	121212100027
3	NPSN	10263961
4	Alamat	Jl. Provinsi (Pasar Umum) KM. 18
5	Desa/Kelurahan	Tanjung Haloban
6	Kecamatan	Bilah Hilir
7	Kabupaten	Labuhanbatu
8	Provinsi	Sumatera Utara
9	Kode Pos	21471
10	Status Madrasah	Swasta

11	Akreditasi	B
12	Nama Pimpinan	Zulpikri Nasution S.Pd.I

4.1 Profil sekolah

3. Visi Misi dan Tujuan MTs Al-Washliyah Tanjung Haloban

Adapun Visi Misi Madrasah;

1. Visi: Unggul dalam prestasi, kompetitif, taqwa dan berakhlakul karimah
2. Misi: 1) tercapainya peningkatan prestasi akademik dan non akademik peserta didik, 2) menumbuhkan semangat kompetisi dalam meraih prestasi, 3) menanamkan kesadaran taqwa dan berakhlakul karimah.

Adapun Tujuan Madrasah;

1. Tercapainya peningkatan prestasi akademik dan non akademik
2. Tercapainya lulusan yang unggul berkompetitif dan berwawasan global
3. Tercapainya lulusan yang bertaqwa dan berakhlakul karimah.

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Pengelola	PNS		Non PNS		Jlh
		LK	PR	LK	PR	
Pendidik						
1	Guru PNS	-	-	-	-	-
2	Guru tetap yayasan	-	-	7	11	18
3	Guru Honorer	-	-	-	-	-
4	Guru tidak tetap	-	-	-	-	-
Tenaga Kependidikan						
1	Kepala urusan tata usaha	-	-	1	-	1
2	Bendahara	-	-	-	1	1
3	Staff tata usaha	-	-	1	-	1

4.2 Data Pendidik dan Tenaga Pendidik

5. Sarana dan Prasarana

No	Jenis Prasarana		Keadaan/Kondisi
----	-----------------	--	-----------------

		Jlh Ruang	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	12	5	5	2
2	Ruang Perpustakaan	1	-	1	-
3	Ruang Laboratorium IPA	-	-	-	-
4	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
5	Ruang Guru	1	1	-	-
6	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
7	Ruang BP/BK	1	1	-	-
8	Ruang UKS	1	1	-	-
9	Ruang Osis	-	-	-	-
10	Musholla	1	-	1	-
11	Gudang	-	-	-	-
12	Ruang Sirkulasi	-	-	-	-
13	Kamar Mandi Kepala Sekolah	1	1	-	-
14	Kamar Mandi Guru	2	-	-	-
15	Kamar Mandi Santri Putra/Ruang Wudhu	1	-	-	-
16	Kamar Mandi Santri Putri/Ruang Wudhu	3	3	-	-
17	Halaman/Lapangan Olah Raga	4	-	-	-

4.3 Sarana dan Prasarana

6. Keadaan Peserta Didik

Tahun Ajaran	VII		VIII		IX		Jumlah
	LK	PR	LK	PR	LK	PR	
2021/2022	56	75	53	55	48	49	336
2022/2023	75	64	61	75	51	53	379
2023/2024	81	75	72	65	58	78	429

4.4 Data Siswa 3 (Tiga) Tahun Terakhir

Kelas	Rombel	LK	PR	Jumlah
7	VII-A	16	15	31
	VII-B	18	14	32
	VII-C	16	16	32
	VII-D	15	17	32
	VII-E	16	13	29
8	VIII-A	20	15	35
	VIII-B	20	14	34
	VIII-C	13	21	34
	VIII-D	19	15	34
9	IX-A	19	16	35
	IX-B	14	21	35
	IX-C	14	18	32
	IX-D	11	23	34

4. 5 Jumlah Siswa Sesuai Rombel TP 2023/2024

4.1.2 Temuan Khusus

Temuan khusus dari penelitian ini, setelah dilakukannya pengamatan secara langsung pada proses belajar mengajar Al-Qur`an Hadis yang dilaksanakan di MTs Al-Washliyah Tanjung Haloban, serta melakukan wawancara langsung dengan guru Mata Pelajaran Al-Qur`an Hadis juga beberapa siswa yang mengalami kesulitan baca tulis Al-Qur`an, yaitu siswa-siswi yang berada dikelas VII-A, VII-B, VII-C, VII-D, dan VII-E juga mendokumentasi temuan-temuan yang diperoleh, yaitu dengan cara mengambil gambar serta *voice note* terkait wawancara yang dilakukan. Berikut temuan-temuan khusus yang diperoleh dalam penelitian;

1. Kegiatan pembelajaran Al-Qur`an Hadis di MTs Al-Washliyah Tanjung Haloban

Pembelajaran Al-Qur`an Hadis di MTs Al-Washliyah Tanjung Haloban dilaksanakan dua kali dalam sepekan. Namun dibagi menjadi 2 mata pelajaran. Pertama pelajaran Al-Qur`an Hadis dan kedua mata pelajaran Tahsin dengan guru mata pelajaran yang sama, hanya saja pada mata pelajaran Tahsin lebih difokuskan pada pelafalan huruf yang benar (makhroj) serta hukum tajwid dalam Al-Qur`an. Tujuan dari langkah-langkah tersebut adalah agar meningkatnya kecintaan siswa terhadap Al-

Qur`an dan memperdalam pemahaman mereka terkait pembelajaran Al-Qur`an. Dalam kegiatan belajar mengajar Al-Qur`an Hadis guru mengawali dengan mengucapkan salam dilanjutkan *qira`ah* surah Al-Fatihah secara bersamaan lalu dilanjutkan dengan memberikan perintah pada siswa agar membuka Al-Qur`an lalu guru memilih secara acak satu orang siswa untuk membaca Al-Qur`an kemudian siswa yang lain diperintahkan agar memperhatikan secara seksama bacaan dari siswa yang bertugas membaca Al-Qur`an, kegiatan tersebut dilaksanakan pada setiap kali pertemuan dan sebelum dimulainya pembelajaran, setelah itu guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa terkait pembelajaran diminggu lalu, hal demikian dilakukan guna mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan sebelum-sebelumnya, dan apakah siswa masih ingat apa yang telah mereka pelajari. Dan sebelum memasuki pelajaran selanjutnya guru memberikan pertanyaan terkait materi yang akan dibahas di minggu ini, guna mengetahui apakah ada siswa yang telah mempelajari di rumah mengenai materi yang akan disampaikan. Selanjutnya guru mulai menjelaskan terkait materi yang akan dipelajari. Mengenai hal demikian dipertegas dengan wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadis;

“Kegiatan pembelajaran Al-Qur`an Hadis di sekolah ini ya seperti yang telah kamu lihat, yang mana pertama dimulai dengan salam dilanjutkan dengan sama-sama membaca surah Al-Fatihah setelah itu saya menyuruh perwakilan siswa untuk membaca Al-Qur`an, dan itu dilakukan agar siswa terbiasa dalam membaca dan mendengar ayat-ayat Al-Qur`an, namun walaupun begitu seperti yang kamu lihat masih banyak siswa yang kurang dalam membaca Al-Qur`an yang mana mereka masih suka tertukar dalam pelafalan makhorijul huruf yang mana seharusnya (Sya-Tsa-Sa) dan mereka juga kadang suka lupa panjang pendeknya, karena masalah-masalah itulah mangkannya sebelum memulai pembelajaran saya pasti menyempatkan agar siswa tilawah Al-Qur`an dulu supaya siswa terbiasa dalam membaca Al-Qur`an meskipun tidak bisa jadi langsung pandai semuanya tapi setidaknya untuk meminimalisir agar lidah mereka tidak kaku dalam pelafalan ayat-ayat suci Al-Qur`an” (Inf. 1. Agustina Sinaga, S.Pd.I. MTs Al-Washliyah Tanjung Haloban, Rabu 03 April 2024. Rekaman wawancara ada dilampiran 2.1)

Berdasarkan pernyataan dari informan 1, bahwasanya tidak sedikit pula siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur`an para siswa tidak begitu mampu membedakan makhorijul huruf *Sya-Tsa-Sa* dan lain sebagainya juga belum bisa masalah panjang pendek (tajwid) dalam membaca Al-Qur`an. Karena permasalahan tersebut guru juga senantiasa memberikan upaya hingga siswa bisa terbiasa membaca Al-Qur`an dengan demikian siswa dapat memperoleh kemahiran dalam membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwidnya, yaitu dengan memulai membaca Al-Fatihah sebelum proses pembelajaran setelah itu dilanjut dengan tilawah Al-Qur`an. Hal tersebut juga tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan oleh informan 2, yakni sebelum memulai pembelajaran beliau memberikan arahan kepada siswa untuk membuka Al-Qur`an dan sambung ayat, hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan informan 2;

“Sebelum memulai pembelajaran saya biasanya menyuruh siswa untuk sambung ayat, hal tersebut saya lakukan supaya siswa lebih fokus dalam membaca dan menyimak Al-Qur`an sehingga ketika ada temannya yang membaca yang lain fokus menyimak karna biasanya setelah satu orang membaca maka saya menyuruh siswa lain secara acak untuk melanjutkan bacaan dari temannya, karna memang permasalahan siswa itu ya kurang dalam pelafalan makhorijul huruf sama tajwidnya” (Inf. 2. Sahidin, MTs Al-Washliyah Tanjung Haloban, Rabu 03 April 2024. Rekaman wawancara ada dilampiran 2.1)

Berbeda dengan informan 1 dan 2, informan 3 justru memulai pembelajaran dengan menanyakan terkait hukum tajwid dengan siswa dan dilanjut dengan menyuruh masing-masing siswa menuliskan ayat Al-Qur`an. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan pada informan 3;

“Sebelum masuk materi pembelajaran saya pertama itu menanyakan sama siswa tentang hukum bacaan, misalnya saya tanya ada berapa huruf mad seperti itu lalu saya lanjut dengan memerintahkan siswa menulis ayat Al-Qur`an, biasanya saya nyuruh yang pendek-pendek saja, karna menurut saya ketika mereka menuliskan ayat-ayat Al-Qur`an berarti mereka itu pasti membaca ayatnya, sehingga saya merasa dengan begitu siswa bisa lebih mudah dalam membaca Al-Qur`an juga menuliskannya” (Inf. 3. Agus Salim, S.Pd. MTs Al-

Washliyah Tanjung Haloban, Senin, 22 April 2024. Rekaman wawancara ada dilampiran 2.1)

Berdasarkan wawancara dari ketiga informan dapat disimpulkan bahwasanya ketiga informan masing-masing memiliki keunggulannya dan memiliki tujuan serupa yakni agar para siswa memiliki kemampuan *tilawah* Al-Qur`an dengan baik juga benar, karena permasalahan yang dialami siswa pada saat pembelajaran Al-Qur`an Hadis yaitu kesulitan dalam membaca Al-Qur`an, oleh karenanya para guru Al-Qur`an Hadis masing-masing mengembangkan perannya sebagai guru Al-Qur`an Hadis dalam meminimalisir permasalahan-permasalahan tersebut.

2. Media Pembelajaran Al-Qur`an Hadis di MTs Al-Washliyah Tanjung Haloban

Saat proses pembelajaran berlangsung media yang dipakai serta diimplementasikan oleh guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadis yaitu media gambar dan media audio berupa *speaker* hal ini sesuai dengan informasi yang didapati dari para guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadis saat dilakukannya sesi wawancara, berikut hasil wawancara;

“Saat pembelajaran biasanya kalau materi tentang tajwid itu saya langsung menunjukkan gambar di karton kepada siswa, saya menempelkan gambar dipapan tulis lalu memberikan penjelasan terkait dengan gambar, karna didalam kelas para siswa itu berbeda-beda tipenya ada yang paham setelah ditunjukkan gambar berarti tipe belajarnya visual ada yang harus dengar dulu cara membacanya yaitu tipe audio, bahkan ada yang kedua-duanya yaitu audio-visual, dan ada juga itu siswa yang ketika belajar dia itu harus bergerak kalau tidak bergerak atau monoton dia bosan dan tidur, jadi saya sengaja kadang buat gambar/bacaan yang telah saya print di papan tulis jadi nanti siswa yang mencocok-cocokkan gambarnya dengan hukum tajwid yang dipelajari jadi anak-anak itu belajar sambil bermain sehingga mereka itu tidak bosan saat belajarnya” (Inf. 1 Agustina Sinaga, S.Pd.I. MTs Al-Washliyah Tanjung Haloban, Rabu 03 April 2024. Gambar Media ada dilampiran 2.1)

“Dalam pembelajaran saya kadang-kadang menghidupkan audio yang diputar dari speaker agar siswa bisa mengikuti dalam hati bagaimana cara pelafalan bacaan yang benar, dan kadang-kadang saya juga menyuruh siswa untuk menuliskan ayat di papan tulis

secara bergantian, agar siswa juga bisa menulis ayat Al-Qur`an dengan baik dan benar dan tidak hanya mampu dalam membacanya saja tapi juga bisa dalam menuliskannya” (Inf. 2 Sahidin. MTs Al-Washliyah Tanjung Haloban, Rabu 03 April 2024. Gambar Media ada dilampiran 2.11)

“Kalau saat ngajar saya menunjukkan gambar-gambar kepada siswa-siswa agar mereka lebih paham tentang apa yang mereka pelajari, dan ada masanya saya juga buat tugas berkelompok dengan membagikan tugas yang sudah saya print kepada masing-masing kelompok” (Inf. 3 Agus Salim, S.Pd.I. Gambar Media ada dilampiran 2.1).

Berdasarkan informasi yang telah didapat melalui wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwasanya di sekolah MTs Al-Washliyah Tanjung Haloban guru-guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadis mengimplementasikan suatu media sebagai alat bantu ketika pembelajaran berlangsung, supaya tersampaikankannya pesan dengan baik yang jadi tujuan pembelajaran pada para siswa. Adapun media pembelajaran yang digunakan di sekolah tersebut yaitu media gambar dan audio. Dalam penggunaan media gambar guru menunjukkan gambar tersebut kepada siswa saat pembelajaran berlangsung, sehingga siswa memahami bagaimana sebenarnya pelafalan makharijul huruf yang benar, dan guru juga membuat gambar-gambar di karton lalu siswa diberikan arahan untuk mencocokkan gambar yang telah dibuat oleh guru dengan ilmu tajwid yang sebelumnya telah dipelajari. Dan dalam penggunaan media audio guru memperdengarkan murattal kepada siswa dengan menggunakan *speaker* agar para siswa yang memiliki tipe belajar audio juga bisa paham mengenai materi yang diajarkan, dan untuk membantu siswa agar bisa menuliskan ayat Al-Qur`an guru memerintahkan kepada siswa untuk menuliskan ayat di papan tulis agar siswa terbiasa dalam menuliskan setiap ayat yang terdapat dalam Al-Qur`an.

3. Baca Tulis Al-Qur`an Siswa di MTs Al-Washliyah Tanjung Haloban

Keadaan baca tulis Al-Qur`an di MTs Al-Washliyah Tanjung Haloban itu bervariasi. Pada saat membaca Al-Qur`an, ada siswa yang telah

bisa membaca Al-Qur`an dengan lancar dan ada yang hanya sekedar lancar namun pelafalan makhorijul huruf dan panjang pendeknya tidak tepat, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur`an, bahkan ada yang belum mampu membaca Al-Qur`an sama sekali. Mengenai permasalahan Tulis Al-Qur`an pula, siswa-siswi mengalami kesulitan juga dalam menuliskannya, para siswa/i kesulitan dalam menyambungkan huruf dan menuliskan huruf seperti huruf ع dan ص , kedua huruf hijaiyah tersebut merupakan huruf yang sering sekali para siswa/i salah dalam penulisannya. Hal ini juga dipertegas dengan wawancara terhadap guru-guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadis di sekolah tersebut;

“Disekolah ini sebenarnya kalau masalah membaca Al-Qur`an atau cuma sekedar baca biasa saja rata-rata itu sudah bisa, namun kalau ditanya bisa membaca dengan baik dan benar itulah mungkin yang menjadi problem nya, kesulitan-kesulitan baca tulis Al-Qur`an yang dialami siswa-siswa itu rata-rata mereka kurang memang dalam melafalkan makhorijul huruf seperti yang diawal tadi ada saya bilang bahwa siswa kadang tertukar dalam pelafalan huruf Sya-Tsa-Sa, membedakan Ha` besar dan Ha kecil dan siswa juga kurang paham cara membaca panjang pendeknya hukum tajwidnya, dan mengenai menuliskan ayat Al-Qur`an siswa kami sebenarnya mampu menuliskannya, tapi mereka itu kesulitan kalau misalnya harus menuliskannya secara cepat mereka agak susah dalam menyambungkan huruf-huruf hijaiyah nya, dan yang paling sering keliru itu pas nulis huruf ع dan huruf ص. Kalau misalnya kedua huruf itu disambungkan anak murid itu pasti membuatnya jadi kayak huruf ع semua (Inf. 1 Agustina Sinaga, S. Pd.I. MTs Al-Washliyah Tanjung Haloban, Rabu, 03 April 2024)

“Mengenai kesulitan-kesulitan baca tulis Al-Qur`an, yaitu ada beberapa siswa membaca Al-Qur`an tapi tidak paham tajwidnya, jadi mereka hanya sekedar baca saja tanpa memperhatikan panjang pendeknya, kalau untuk menulis sudah bisa tapi ada yang lama karna sulit dalam hal menyambungkan ayatnya” (Inf. 2 Sahidin. MTs Al-Washliyah Tanjung Haloban, Rabu, 03 April 2024)

“Kalau membahas baca tulis Al-Qur`an siswa, keadaan mereka bervariasi ada dia siswa itu yang sudah lancar, ada pula yang sekedar lancar tapi gak paham tajwidnya ada yang terbata-bata

ada juga yang sama sekali gak bisa bacanya atau menyambungkan hurufnya, tapi memang rata-rata kalau masalah bisa baca Al-Qur`an mereka itu bisa, tapi kalau masalah bisa bacanya dengan baik dan benar itulah mungkin yang masih diusahakan,. Untuk tulis Al-Qur`an, menulis ayat bisa mereka itu semua, tapi nggak rapi tulisannya dan agak lama mereka kalau disuruh nulis ayat” (Inf. 3 Agus Salim, S.Pd, Senin, 22 April 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga informan dapat disimpulkan bahwasanya kesulitan-kesulitan baca tulis Al-Qur`an yang dialami oleh para siswa MTs Al-Washliyah Tanjung Haloban yaitu kesulitan saat pelafalan Makorijul Huruf nya dan kesulitan dalam membaca panjang pendek atau hukum tajwidnya dan mengenai menuliskan berbagai ayat Al-Qur`an yaitu sulit dalam menyambungkan huruf yang satu dengan yang lain dan para siswa/i kesulitan dalam menyambungkan huruf dan menuliskan huruf seperti huruf ع dan ص .

4. Penggunaan Media Pembelajaran Al-Qur`an Hadis di MTs Al-Washliyah Tanjung Haloban

Penggunaan media pembelajaran Al-Qur`an Hadis di MTs Al-Washliyah Tanjung Haloban tidak begitu optimal, dikarenakan keterbatasan media seperti halnya *infocus*, di sekolah tersebut belum memiliki *infocus* sehingga guru hanya dapat menggunakan media seadanya saja yaitu dengan cara mengeprint gambar dan menghidupkan speaker. Namun meskipun dengan keterbatasan media tetapi dengan kreativitas guru saat menggunakan media seadanya sehingga media yang digunakan tersebut juga berpengaruh terhadap ketercapaian hasil belajar siswa. Hal tersebut dipertegas dengan wawancara yang diperoleh dari guru-guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadis, berikut wawancara dengan guru-guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadis;

“Dalam penggunaan media pembelajaran, sebenarnya kami selaku guru hanya menggunakan seadanya saja, dikarenakan keterbatasan media, yang mana memang disekolah ini belum ada *infocus*nya jadi kami hanya memprint gambar saja dan membawa

speaker dari rumah untuk didengarkan kepada para siswa. Tapi Alhamdulillah walaupun demikian tetap ada juga perubahan dan perbedaan ketika mengajar memakai media dengan tidak pakai media, ketika pakai media siswa-siswa jadi lebih paham dan cepat menangkap pembelajaran” (Inf. 1 Agustina Sinaga, S.Pd.I. MTs Al-Washliyah Tanjung Haloban, 03 April 2024)

“Mengenai penggunaan media pembelajaran Al-Qur`an Hadis menurut saya cukup optimal, karena beda hasilnya ketika kita mengajar menggunakan media dengan tidak menggunakan media, kalau mengajar dengan menggunakan media para siswa itu jadi lebih mudah paham dan lebih lama pula ingatannya. Beda kalau tidak pakai media kalau tidak pakai media biasanya mereka itu hanya paham dihari itu aja, diminggu depannya ditanya lagi mereka udah lupa sama apa yang diajarkan diminggu lalu” (Inf. 2 Sahidin. MTs Al-Wwashliyah Tanjung Haloban, 03 April 2024)

“Penggunaan media pembelajaran Al-Qur`an Hadis di sekolah sebenarnya sudah cukup bagus dan lumayanlah, beda dengan ketika tidak menggunakan media, kalau menggunakan media para siswa lebih cepat menangkap pembelajaran, walaupun sebenarnya dari sekolah itu kurang fasilitas, tidak ada infocus, tapi kita sebagai guru pastinya pandai-pandailah untuk menciptakan media, misalnya dengan memprint gambar memperdengarkan audio dan Alhamdulillah dengan begitu siswa bisa jadi lebih paham tentang apa yang kita jelaskan” (Inf. 3 Agus Salim, S.Pd.I, Senin 22 April 2024)

Berdasarkan informasi yang telah didapati dari kegiatan wawancara yang dilakukan bersama para guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadis dapat disimpulkan bahwasanya pada saat menggunakan media pembelajaran menyebabkan meningkatnya pemahaman siswa terkait dengan penjelasan dari guru, dan media pembelajaran Al-Qur`an Hadis di sekolah MTs Al-Washliyah Tanjung Haloban sebenarnya belum cukup optimal, akan tetapi dengan kreativitas dari para guru, sehingga dengan media seadanya yang digunakan oleh guru dapat menunjang ketercapaian hasil belajar siswa walaupun sebenarnya tidak seratus persen optimal namun tetap ada perbedaan dari ketika mengajar menggunakan media dengan mengajar tidak sama sekali menggunakan media. Dan pada saat pembelajaran berlangsung guru juga menggunakan metode yang bervariasi

hingga para siswa menjadi paham terkait materi yang diajarkan, untuk mengajarkan makharijul huruf guru mengejakan terlebih dahulu hurufnya setelah itu siswa diperintahkan untuk bersama-sama mengejakan huruf yang telah diejakan oleh guru, contohnya, ketika guru ingin mengajarkan huruf *Al-Halq* (Tenggorokan) yaitu salah satunya huruf ع ('Ain) maka guru mengejakannya terlebih dahulu yaitu guru membaca ('An- 'in- 'un- 'an- 'un- 'an- 'ani- 'a'na- minal mu'ni- man'u'an- 'ani- 'a) lalu setelah itu diikuti oleh seluruh siswa, dan diulangi sampai tiga kali, lalu guru menunjuk secara acak siswa untuk mengejakan kembali huruf yang telah diejakan sama-sama tersebut. Dan biasanya siswa akan memahami apa yang diajarkan setelah guru mengulang sebanyak tiga kali secara sendiri dan tiga kali secara bersama-sama lalu satu kali secara acak. Dan ketika materi tentang hukum tajwid guru membagi siswa secara berkelompok untuk menemukan hukum tajwid yang terdapat di dalam ayat yang sudah guru tentukan, contohnya guru mengkategorikan siswa pada enam atau lima kelompok lalu setiap kelompok diberikan tugas untuk menemukan hukum tajwid di dalam Al-Qur'an, misalnya kelompok 1 diperintahkan mencari hukum tajwid yang ada pada juz 1, lalu kelompok 2 mencari hukum tajwid yang ada pada juz 2 dan seterusnya. begitulah upaya yang dilakukan guru ketika mengajarkan pembelajaran Al-Qur'an Hadis. (Gambar media terdapat pada lampiran 2.1)

5. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di MTs Al-Washliyah Tanjung Haloban

Problem siswa disaat *qira'ah* (membaca) Al-Qur'an serta menuliskannya ialah disebabkan oleh kurangnya motivasi internal dari siswa, kurangnya dukungan dari orangtua, serta kekurangan guru ngaji bagi siswa yang berasal dari sekolah SD dan tidak masuk MDTA. Temuan ini sejalan dengan informasi yang didapat dari beberapa siswa melalui wawancara yang telah dilakukan pada beberapa siswa di sekolah;

“Ketika dirumah jarang tadarusan, karna tidak ada yang mengajari dan memang tidak disuruh oleh orangtua. Dan terakhir saya mengaji itu ketika saya kelas enam SD, karna memang disekitar rumah saya tidak ada lagi guru ngaji” (Inf. 1 Minal Azrun)

“Saya sering ngaji dirumah habis maghrib, tapi memang gak ada guru khusus tajwidnya jadi saya hanya ngaji biasa aja diajari sama nenek”. (Inf. 2 Putri Dwi Tania)

“Saya jarang ngaji dirumah udah disuruh orangtua tapi memang lagi malas aja” (Inf. 3 Riki Renaldi)

“Dirumah saya nggak ada guru ngaji lagi jadi saya nggak ngaji dirumah” (Inf. 4 Risa Saskia)

“Habis maghrib sering ngaji cuman kalau panjang pendeknya memang masih kurang paham dan dulu nggak masuk sekolah MDTA, jadi belajarnya di rumah” (Inf. 5 Qonita Aqila)

“Jarang ngaji dirumah dan nggak disuruh juga jadi kalau lagi rajin aja baru ngaji ditempat guru ngaji” (Inf. 6 Andriansyah)

“Ketika dirumah sering ngaji kak habis maghrib, Cuma kayak ngaji biasa aja nggak begitu pande tajwidnya tapi kalau bacanya bisa” (Inf. 7 Aprilia Syifa)

“Ngajinya kadang-kadang kak, karna emang nggak terlalu dipaksa sama orangtua, dan kalau ngaji biasanya ngaji sendiri udah nggak ada guru ngaji lagi, terakhir ngaji di tempat guru pas masih SD” (Inf. 8 Januar Habib)

6. Upaya Penanggulangan dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur`an Siswa

Upaya penanggulangan kesulitan membaca dan menulis Al-Qur`an, langkah yang diambil adalah menyelenggarakan kelas khusus tahsin setiap hari jum`at. Tindakan ini sesuai dengan informasi yang diperoleh dari wawancara terhadap kepala sekolah. Berikut adalah ringkasan hasil wawancara tersebut;

“Dikarenakan ini sekolah islam, bahkan sekolah ini sebenarnya dinamai dengan pondok pesantren maka kami mengharapkan agar lulusan dari sekolah ini harus bisalah untuk masalah membaca Al-Qur`an dan paham hukum tajwid, maka untuk menanggulangi problem kesulitan baca Al-Qur`an siswa, pada setiap hari jum`at

kami mengadakan kursus tahsin agar siswa-siswa disekolah ini dapat lebih memahami bagaimana cara pembacaan Al-Qur`an dengan baik dan benar, karna memang Al-Qur`an itulah petunjuk arah bagi kita umat muslim, jadi memang kita sebagai umat islam mesti bisalah membacanya dengan baik dan benar” (Inf. 1 Zulpikri Nasution, S. Pd.I. MTs Al-Washliyah Tanjung Haloban, Senin, 01 April 2024).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya dalam upaya penanggulangan kesulitan baca tulis Al-Qur`an siswa di sekolah MTs Al-Washliyah Tanjung Haloban membuat kursus Tahsin yang diadakan disetiap hari jum`at, dan kursus tersebut dilakukan secara bergiliran, misalnya di jum`at ini khusus seluruh siswa siswi kelas VII, lalu di hari jum`at setelahnya kelas VIII dan selanjutnya kelas IX. Hal tersebut dilakukan agar para siswa bisa lebih memahami cara membaca Al-Qur`an sesuai dengan kaidahnya, karena Al-Qur`an merupakan kitab suci bagi kita selaku umat sehingga sudah sepatutnya bagi kita untuk mempelajari serta paham bagaimana cara membacanya dengan baik juga benar.

4.2 Pembahasan

Pembelajaran Al-Qur`an Hadis di MTs Al-Washliyah Tanjung Haloban dilaksanakan dua kali dalam sepekan. Namun dibagi menjadi dua mata pelajaran. Yang pertama mata pelajaran Al-Qur`an Hadis dan kedua mata pelajaran Tahsin, pada dasarnya keduanya sama-sama mengajarkan terkait Al-Qur`an dan dengan guru mata pelajaran yang sama, hanya saja di mata pelajaran Tahsin lebih difokuskan pada makhorijul huruf serta hukum tajwid dalam Al-Qur`an. Hal demikian bermaksud agar para siswa memahami segala hal terkait Al-Qur`an, hingga menyebabkan tumbuhnya kecintaan terhadap Al-Qur`an dan membuat mereka terbiasa melakukan hal sesuai dengan yang diajarkan dalam Al-Qur`an.

Sejalan dengan sesuatu yang telah kita pahami, bahwasanya Al-Qur`an ialah petunjuk kita umat muslim dan setiap hal yang ada pada Al-Qur`an selaras terhadap semua permasalahan yang dihadapi oleh setiap insan yang masih hidup, begitu juga dengan Hadis, Hadis menjadi pegangan kedua kita setelah Al-Qur`an dalam menjalankan segala *daily activity* kita, oleh karenanya sebagai umat yang

beragama islam maka kita mempunyai kewajiban terhadap Al-Qur`an, yaitu kewajiban dalam belajar juga mengajarkannya.

Pada sekolah Madrasah mata pelajaran Al-Qur`an hadis menjadi bagian dari materi yang harus diajarkan pada siswa. Pembelajaran ini bertujuan guna memberikan keterampilan dasar bagi siswa dalam *tilawah*, menyalin serta memahami juga merenungkan segala hal yang termaktub dalam Al-Qur`an Hadis (Aziz dan Nasution 2021:3)

Sejalan dengan demikian, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di sekolah MTs Al-Washliyah Tanjung Haloban seluruh siswa dituntun agar punya kemampuan membaca dan menuliskan ayat Al-Qur`an. Guna mencapai tujuan pembelajaran, guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadis berusaha menggunakan media sebagai sarana komunikasi dalam penyampaian materi kepada siswa dengan kata lain siswa jadi lebih memahami materi yang diajarkan. Disaat pembelajaran berlangsung metode yang digunakan guru bervariasi hingga penyampaian materi dari guru dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa, saat proses pembelajaran ketika mengajarkan makharijul huruf guru mengejakan terlebih dahulu hurufnya setelah itu siswa diperintahkan untuk bersama-sama mengejakan huruf yang telah diejakan oleh guru, contohnya, ketika guru ingin mengajarkan huruf *Al-Halq* (Tenggorokan) yaitu salah satunya huruf ع (*'Ain*) maka guru mengejakannya

terlebih dahulu yaitu guru membaca (*'An- 'in- 'un- 'an- 'un- 'an- 'ani- 'a'na- minal mu'ni- man'u'an- 'ani- 'a*) lalu setelah itu diikuti oleh seluruh siswa, dan diulangi sampai tiga kali, lalu guru menunjuk secara acak siswa untuk mengejakan kembali huruf yang telah diejakan sama-sama tersebut. Dan biasanya siswa akan memahami apa yang diajarkan setelah guru mengulang sebanyak tiga kali secara sendiri dan tiga kali secara bersama-sama lalu satu kali secara acak. Dan ketika materi tentang hukum tajwid guru membagi siswa secara berkelompok untuk menemukan hukum tajwid yang terdapat dalam ayat yang telah guru tentukan, contohnya guru mengelompokkan siswa pada enam atau lima kelompok lalu masing-masing kelompok diberikan tugas untuk mencari hukum tajwid yang ada di dalam Al-

Qur`an, misalnya kelompok 1 diperintahkan mencari hukum tajwid yang ada pada juz 1, lalu kelompok 2 mencari hukum tajwid yang ada pada juz 2 dan seterusnya. begitulah upaya yang dilakukan oleh guru ketika mengajarkan pembelajaran Al-Qur`an Hadis. Dan saat melatih kemahiran menulis ayat-ayat Al-Qur`an siswa, sebelum berlangsungnya proses pembelajaran guru terkadang memerintahkan kepada siswa untuk menyalin surah pendek dikertas selembat, agar para siswa terbiasa dalam menulis ayat-ayat Al-Qur`an. Hasil tulisan-tulisan siswa dapat dilihat dalam lampiran 2.1.

Saat proses belajar mengajar, kemampuan membaca Al-Qur`an itu punya peranan yang sangat signifikan. Kemampuan membaca Al-Qur`an menjadi fondasi yang mesti dikuasai siswa sebagai langkah utama disaat mempelajari Al-Qur`an, setelah melewati pada tahapan yang tersebut, siswa kemudian akan memahami terjemahan, ilmu Al-Qur`an, dan tafsirnya. Kemampuan membaca Al Qur`an melibatkan kemahiran saat mengucapkan segala huruf secara benar, termasuk perubahan bunyi huruf lain seperti halnya *idgham*, *gunnah*, dan lain sebaagainya. Dalam proses baca Al-Qur`an bukan cuma sebatas mengidentifikasi hurufnya saja, namun juga melibatkan pengucapan yang benar, pemahaman konten, dan implementasi ajaran yang ada di dalamnya, hingga demikian siswa memperoleh kemampuan membaca Al-Qur`an dengan *shahih* dan didasarkan akan aturan tajwid juga ilmu tilawah (Winata dkk, 2020:7)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, di MTs Al Washliyah Tanjung Haloban kemampuan baca tulis Al-Qur`an siswa itu bervariasi ada siswa yang telah bisa membaca Al-Qur`an dengan lancar dan ada yang hanya sekedar lancar namun pelafalan makhorijul huruf dan panjang pendeknya tidak tepat, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur`an, bahkan ada yang belum mampu membaca Al-Qur`an sama sekali. Mengenai permasalahan Tulis Al-Qur`an pula, siswa-siswi mengalami kesulitan juga dalam menuliskannya, para siswa/i kesulitan dalam menyambungkan huruf dan menuliskan huruf seperti

huruf ع dan ص , kedua huruf hijaiyah tersebut merupakan huruf yang sering sekali para siswa/i salah dalam penulisannya.

Amin dan Setyono (2021:6) mengungkapkan didalam penelitian mereka bahwasanya “secara bahasa baca tulis Al-Qur`an itu asal katanya ialah “baca” bermakna melihat yang tertera dan memahaminya, serta “tulis” yang merujuk pada tindakan menulis di atas batu atau papan. Gabungan kedua kata ini membentuk konsep baca tulis, yang mencakup kegiatan berurutan yakni menulis serta membaca”.

Berdasarkan hal demikian, bahwasanya baca tulis itu merupakan kegiatan yang berurutan yaitu membaca dan menulis, pada sekolah MTs Al-Washliyah setelah dilakukannya wawancara dengan guru di sekolah tersebut diketahui kemampuan membaca dan menulis Al-Qur`an itu sangat penting sekali dan bukan hanya itu untuk meminimalisir problem baca tulis Al-Qur`an siswa, di sekolah MTs Al-Washliyah juga mengadakan program, yaitu program tahsin yang pelaksanaannya itu di setiap hari jum`at, hal tersebut dilakukan sebagai upaya penanggulangan dalam mengatasi masalah kesulitan baca tulis Al-Qur`an siswa, dikarenakan Al-Qur`an memang sebegitu penting bagi kita sehingga kita selaku umat muslim memang harus memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur`an.

Berdasarkan penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwasanya kemampuan BTQ melibatkan kemampuan dalam pelafalan huruf dan pemahaman tajwid, serta kemampuan menyalin berbagai ayat Al-Qur`an. Siswa perlu menguasai berbagai kemampuan tersebut agar dapat tercapainya apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran, yang tujuan dari pembelajaran ini yaitu memberikan keterampilan dasar pada siswa dalam *tilawah*, menyalin, serta paham terhadap segala yang termaktub dalam Al-Qur`an. Bukan hanya itu, kemampuan tersebut juga mesti dikuasai oleh siswa, karena Al-Qur`an itu menjadi petunjuk kita umat muslim, dikarenakan kita sebagai umat muslim maka kita harus mampu membaca serta menuliskannya dengan baik juga sejalan dengan kaidahnya.